

**SKRIPSI**  
**PENGARUH *LEVERAGE*, KARAKTER EKSEKUTIF,  
PROFITABILITAS, DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF  
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**



**Disusun Oleh :**

**Dinda Dwiwahyuni**

**2010011311010**

**Dosen Pengampu:**

**Drs.Meihendri M.Si.,Ak.,CA**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BUNGHATTA**

**2024**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENGARUH *LEVERAGE*, KARAKTER EKSEKUTIF, PROFITABILITAS,**  
**DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP**  
**PENGHINDARAN PAJAK**

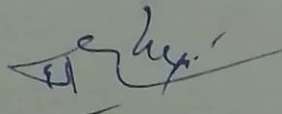
Oleh

Nama : Dinda Dwiwahyuni

NPM : 2010011311010

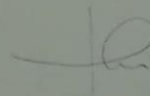
Tim Penguji

Ketua



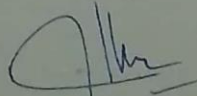
(Drs. Meihendri M.Si., Ak., CA)

Sekretaris



(Ethika, S.E., M.Si)

Anggota



(Novia Rahmawati, S.E., M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Tanggal 12 Agustus 2024

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bung Hatta

Dekan



(Dr. Eri Febriya Harahap, S.E., M.Si)

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH *LEVERAGE*, KARAKTER EKSEKUTIF, PROFITABILITAS,  
DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK

Oleh

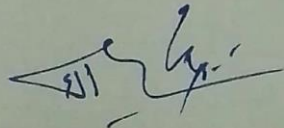
Nama : Dinda Dwiwahyuni

NPM : 2010011311010

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 12 Agustus 2024

Mengetahui

Pembimbing



(Drs. Meihendri M.Si., Ak.,CA)

Ketua Program Studi



(Neva Novianti, S.E., M.Acc)

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dinda Dwiwahyuni

NPM : 2010011311010

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar- benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya dan pendapatan yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulis karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2024

Peneliti

Dinda Dwiwahyuni

# **PENGARUH LEVERAGE, KARAKTER EKSEKUTIF, PROFITABILITAS, DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

Dinda Dwiwahyuni<sup>1</sup> Meihendri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

Email : [dindadwiwahyuni05@gmail.com](mailto:dindadwiwahyuni05@gmail.com) dan [meihendri@bunghatta.ac.id](mailto:meihendri@bunghatta.ac.id)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage*, karakter eksekutif, profitabilitas dan kompensasi eksekutif pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, dengan menggunakan metode purposive sampling yang mana menghasilkan 37 perusahaan dari 125 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Salah satu fenomena tentang penghindaran pajak PT Nestle melakukan penghindaran pajak dengan cara *transfer pricing* yang bertujuan untuk meningkatkan laba pusat, sehingga terjadi perputaran uang yang cukup besar dalam laporan keuangannya pada tahun 2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan situs resmi perusahaan terkait. Data analisis menggunakan SPSS. Hasil empiris dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa adanya pengaruh *leverage*, karakter eksekutif, profitabilitas dan kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Penghindaran pajak, *leverage*, karakter eksekutif, profitabilitas dan kompensasi eksekutif

**THE EFFECT OF LEVERAGE, EXECUTIVE CHARACTER,  
PROFITABILITY, AND EXECUTIVE COMPENSATION ON TAX  
AVOIDANCE**

Dinda Dwiwahyuni<sup>1</sup> Meihendri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung  
Hatta, Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta,  
Padang, Indonesia

Email : [dindadwiwahyuni05@gmail.com](mailto:dindadwiwahyuni05@gmail.com) dan [meihendri@bunghatta.ac.id](mailto:meihendri@bunghatta.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to empirically test the effect of leverage, executive character, profitability and executive compensation on consumer non-cyclicals sector company listed on the IDX in 2018-2022, using a purposive sampling method which resulted in 37 companies out of 125 consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2018-2022. One of the phenomena of tax avoidance is that PT Nestle avoids taxes by means of transfer pricing which aims to increase central profits, so that there is a fairly large turnover of money in its financial statements in 2015. The type of data used in the study is secondary data obtained from the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), and the official website of the related company. Data analysis using SPSS. The empirical results in this study provide evidence that there is an effect of leverage, executive character, profitability and executive compensation on tax avoidance.*

*Keywords: Tax avoidance, leverage, executive character, profitability and executive compensation*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis bias menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Leverage, Karakter Eksekutif, Profitabilitas, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak”** Sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta. Dalam penyusunan skripsi ini sangat banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Tuhan sang pencipta langit dan bumi serta alam semesta yakni Allah SWT yang selalu senantiasa memberi ujian untuk memperkuat iman umat-umatnya. Engkau Yang Maha Mendengarkan doa doa hamba-Mu.
2. Diri sendiri, terimakasih karena telah berjuang dan bertahan sampai bisa berada di titik ini.
3. Terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Andra dan Ibu Megayati, Terimakasih untuk selalu ada di setiap saat memberikan doa, dukungan, pengorbanan baik moril dan materil dan kepercayaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga

jenjang sarjana. Terimakasih sudah menjadi support system terbaik bagi penulis. Semoga sehat selalu. *Aamiin*.

4. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika selaku Rektor Universitas Bung hatta.
5. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E.,M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung hatta.
6. Ibu Herawati, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Wakil dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
7. Ibu Neva Novianti S.E., M.Acc ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
8. Bapak Drs. Meihendri M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam memberikan bimbingan baik berupa ilmu, maupun saran-saran atau pendapat yang sangat saya butuhkan dalam penulisan skripsi ini. Saran dan didikan yang luar biasa telah bapak berikan sehingga peneliti dapat menjalankan proses skripsi hingga selesai. Peneliti juga minta maaf apabila ada kata-kata yang menyinggung bapak selama proses bimbingan.
9. Seluruh Dosen, Staf Pengajar dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan kepada penulis selama masa studi hingga penyusunan skripsi penulis sampai selesai.
10. Kepada saudara kandung saya Remon Gigsy S.T dan Gita Meisya Febrina yang penulis sayangi, terimakasih atas semangat, doa dan dukungannya.



11. Terimakasih kepada teman terbaik saya (Putri Berlian, Fani Dwi Puspita, Putri, Ghazi Muhammad, dan Indrawan Satria) yang selalu ada disaat susah atau pun senang semoga kita sukses semua.
12. Seluruh rekan-rekan BP 2020 Jurusan Akuntansi yang berjuang sejauh ini.
13. Dan semua pihak terkait yang telah membantu dalam penyusunan skripsi sampai dengan selesai yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Terimakasih atas segala arahan dan bantuan selama ini, semoga arahan dan bantuan yang telah diberikan semoga menjadi amal ibadah serta mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis sadar kalau penulis masih berada pada tahap pembelajaran sehingga penulis juga menyadari atas kelemahan dan kekurangan yang penulis miliki karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman, kepada pembaca harap dimaklumi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membaca, baik sebagai penambah informasi dan pengetahuan. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Juli 2024

Dinda Dwiwahyuni

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN .....	3
ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.5. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....	14
2.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1 <i>Theory of Planned Behaviour</i> (Teori Perilaku Terencana) .....	14
2.1.2 Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) .....	17
2.1.3 Leverage.....	20
2.1.4 Karakter Eksekutif .....	24
2.1.5 Profitabilitas.....	27
2.1.6 Kompensasi Eksekutif .....	28
2.2 Pengembangan Hipotesis .....	30
2.2.1 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak.....	30
2.2.2 Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak .....	32
2.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak .....	34
2.2.4 Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak.....	35
2.3 Kerangka Konseptual .....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Objek, Populasi dan Sampel.....	38
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	39

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	40
3.3.1. Variabel Dependen .....	40
3.3.2. Variabel Independen .....	41
3.3.2.1. Leverage (X1) .....	41
3.3.2.2. Karakter Eksekutif (X2).....	41
3.3.2.3. Profitabilitas (X3) .....	42
3.3.2.4. Kompensasi Eksekutif (X4).....	42
3.4 Teknik Pengujian Data.....	43
3.4.1 Statistik Deskriptif .....	43
3.4.2 Uji Asumsi Klasik .....	44
3.4.2.1 Uji Normalitas.....	44
3.4.2.2 Uji Multikolonieritas.....	44
3.4.2.3 Uji Autokorelasi .....	45
3.4.2.4 Uji Heterokedastisitas .....	45
3.4.3 Pengujian Hipotesis .....	46
3.4.3.1 Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	47
3.4.3.2 Uji Simultan ( Uji Statistik F).....	47
3.4.3.3 Uji Individual ( Uji Statistik t).....	48
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN .....	49
4.3.1 Uji Normalitas.....	51
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	51
4.3.3 Hasil Uji Autokorelasi .....	52
4.3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	53
4.4 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	54
4.5 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	56
4.6 Uji Simultan (Uji F) .....	56
4.7 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	57
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
BAB V KESIMPULAN .....	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	69

LAMPIRAN..... 76

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Realisasi Penerimaan Pajak.....	4
Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sampel.....	49
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	50
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson.....	53
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	53
Tabel 4.7 Hasil Regresi Berganda.....	54
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi .....	56
Tabel 4.9 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	57
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi.....	58
Tabel 4.11 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	59

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	36
-------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Pajak merupakan hak dan kewajiban setiap individu sebagai warga negara. Tetapi pajak lebih sering pajak dimaknai hanya sebagai kewajiban yang menuntut warga negara mengorbankan sebagian aktiva mereka untuk negara. Hal ini mengakibatkan wajib pajak berusaha sedemikian rupa untuk membuat beban pajak mereka seminimalis mungkin. Meskipun dilandasi kesadaran bahwa pajak sangat penting bagi negara di mana pajak memberikan kontribusi besar bagi penerimaan negara yang digunakan bagi kemakmuran rakyatnya. (Irawati et al., 2020)

Pajak telah tercantum dalam UU Ketentuan Umum Perpajakan (KUP) No. 28 tahun 2007 pasal 1 (1) yakni merupakan suatu keikutsertaan yang harus dipenuhi oleh tiap orang atau badan kepada negara, yang mana apabila belum mampu memenuhi kewajiban tersebut akan dianggap sebagai utang. Sifat pajak berdasarkan UU adalah memaksa, dan tidak dapat menjamin secara langsung terkait adanya manfaat yang akan diterima secara timbal balik. Pajak memiliki peranan yang signifikan dalam membangun perencanaan anggaran serta strategi pengelolaan bernegara karena pajak menjadi sumber utama pendapatan negara dalam pembiayaan seluruh pengeluaran yang dibutuhkan salah satunya terkait dengan pembangunan, maka dari itu pemasukan dari pajak sangat diharapkan dapat terpenuhi dengan agar terciptanya kesejahteraan masyarakat. (Ashari et al., 2020)

Ada dua jenis wajib pajak di Indonesia: wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak usaha. Bagi wajib pajak, membayar pajak adalah cara untuk menerima manfaat, dan tanggung jawab mereka adalah mendukung penyampaian layanan ini dan kemajuan pembangunan nasional. Penekanan utama pemerintah dan fenomena signifikan yang perlu ditangani dengan baik adalah pemungutan pajak. Bisnis tidak selalu menanggapi dengan baik pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah. Karena membayar pajak menurunkan pendapatan atau laba bersih perusahaan, bisnis akan selalu berusaha membayar pajak sesedikit mungkin. Sementara itu, untuk membiayai operasional pemerintah, pemerintah sendiri menginginkan pembayaran pajak terbesar (Fauzan et al., 2021).

Komponen penting dari kemandirian keuangan suatu negara adalah sistem perpajakannya. Selain itu, pajak berdampak besar pada kemajuan bangsa di bidang bisnis, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Akibatnya, undang-undang perpajakan harus diberlakukan sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka untuk memenuhi kewajiban pajak mereka sesuai dengan undang-undang yang relevan. Dari sudut pandang industri, wajib pajak harus melakukan pembayaran sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan praktik akuntansi yang sehat untuk mencegah penghindaran pajak melanggar undang-undang pajak negara bagian dan federal (Fauzan et al., 2021).

*Tax avoidance* adalah langkah perpajakan agresif yang diambil oleh sebagian perusahaan untuk menurunkan pajak. Keberadaan *tax avoidance* dapat menimbulkan risiko untuk perusahaan seperti memburuknya citra perusahaan dimata publik dan dikenakannya denda (H. W. K. Agnes Yunita Sari, 2022). *Tax*



*avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan ini dimaksudkan agar beban pajak yang dibayarkan berkurang, sehingga keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tetap maksimal.

Perusahaan memiliki kontribusi yang besar dalam penerimaan pajak suatu negara, namun ternyata banyak perusahaan yang menganggap bahwa pajak merupakan komponen beban dalam laporan keuangan yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Tujuan utama perusahaan melakukan penghindaran pajak yaitu demi mencapai laba yang maksimal untuk kesejahteraan *stakeholder* perusahaan., sehingga hal inilah yang menjadi dasar perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*. Tujuan penghindaran pajak seringkali untuk meningkatkan pendapatan perusahaan sekaligus melayani kepentingan pemegang sahamnya. Agen, manajer, dan eksekutif perusahaan lainnya, sangat dihormati oleh pemegang saham yang berharap mereka dapat menurunkan beban pajak perusahaan (Hikmah & Sulistyowati, 2020).

Bagi pemerintah, penerimaan pajak yang tinggi akan berguna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah. Karena perbedaan inilah Wajib Pajak badan (Perusahaan) berusaha meminimalkan pembayaran pajaknya dengan cara ilegal maupun legal. Padahal perusahaan merupakan salah satu Wajib Pajak yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan pajak negara (Desyana & Yanti, 2020) Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih sehingga perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak semiminal mungkin Namun, akhir-akhir ini pendapatan negara dari tahun ke tahun pun selalu mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan taraf hidup

masyarakat yang semakin baik, te rbukti dari data tabel penerimaan dan realisasi pendapatan pajak berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Realisasi Penerimaan Pajak di Indonesia Tahun 2018-2022**  
**(dalam Triliun Rupiah)**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Target Penerimaan Pajak</b>	<b>Realisasi Penerimaan Pajak</b>	<b>Presentase Realisasi Penerimaan Pajak</b>
1	2018	1.424,4	1.315,9	92%
2	2019	1.577,6	1.332,1	84,4%
3	2020	734,7	1.072,1	89,25%
4	2021	953,6	1.277,5	84%
5	2022	1.485	1.716,8	115,6%

*Sumber: <http://www.Kemenkeu.go.id>*

Berdasarkan data tersebut, realisasi penerimaan pajak selalu meningkat, hanya saja persentasenya bervariasi mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan positif terjadi pada tahun 2018 namun pada tahun 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2022 penerimaan pajak kembali mengalami kenaikan positif

Di tahun 2020, akibat hantaman pandemi virus corona (Covid-19) penerimaan negara pun ikut tertekan. Febrio mengatakan, kontraksi yang cukup dalam pada penerimaan pajak tahun ini belum pernah di alami di tahun-tahun sebelumnya. Ada dua penyebab terjadinya tekanan dalam penerimaan perpajakan yaitu pertama, perekonomian yang sedang sakit akibat banyak kegiatan usaha yang harus berhenti hingga merumahkan pekerja. Kedua, pemerintah secara

jojoran menggelontorkan anggaran belanja untuk membantu sektor usaha. Salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar dan menempati persentase tertinggi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dibandingkan penerimaan lainnya adalah pajak. Seperti yang tercantum dalam Anggaran 4 Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2019, dari Rp 2.030,7 triliun pendapatan negara, sebesar Rp 1.643 triliun berasal dari penerimaan pajak (BPS, 2020).

Negara Indonesia telah mengalami kerugian sebagai akibat dari penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan publik, salah satunya adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang penghindaran pajak. Perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja (Sari et al., 2020).

Berkaitan dengan kasus penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia, PT Unilever Indonesia Tbk (PT Nestle). Pada tahun 2015 PT Nestle melakukan penghindaran pajak dengan cara *transfer pricing* yang bertujuan untuk meningkatkan laba pusat, sehingga terjadi perputaran uang yang cukup besar dalam laporan keuangannya. Semua itu dilakukan PT Nestle dengan sengaja untuk dapat menekan biaya perolehan produk dan beban pajak. Diperkirakan Negara dirugikan sebesar Rp. 800 miliar. (Moch Krisna, 2017)

Beberapa bisnis menggunakan strategi pajak agresif untuk meminimalkan pajak mereka, yang dikenal sebagai penghindaran pajak. Ada bahaya yang terkait

dengan penghindaran pajak untuk korporasi, termasuk hukuman dan penurunan reputasi perusahaan di kalangan publik. Korporasi ini terlibat dalam penghindaran pajak dalam upaya untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan dan mempertahankan tingkat keuntungan tertingginya. (H. W. K. Agnes Yunita Sari, 2022).

Tujuan penghindaran pajak seringkali untuk meningkatkan pendapatan perusahaan sekaligus melayani kepentingan pemegang sahamnya. Agen, manajer, dan eksekutif perusahaan lainnya, sangat dihormati oleh pemegang saham yang berharap mereka dapat menurunkan beban pajak perusahaan (Fauzan et al., 2021). Perusahaan yang memiliki komite audit akan lebih bertanggung jawab dan terbuka dalam menyajikan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan komite audit akan mengawasi seluruh aktivitas yang terjadi di perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Diantaranya adalah ROA, Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, Kompensasi Kerugian Fiskal, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Kompensasi Eksekutif, *Sales Growth*, Resiko Perusahaan dan *Leverage*. Dari beberapa faktor tersebut mengingat keterbatasan waktu dan sarana penelitian, peneliti membatasi menjadi 4 variabel X, dan 1 variabel Y, yaitu *Leverage*, karakteristik eksekutif, profitabilitas dan kompensasi eksekutif sebagai variabel X, Penghindaran pajak sebagai variabel Y.

Salah satu cara perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak ialah dengan memperbesar utangnya. Tingginya utang akan menimbulkan beban bunga

yang tinggi sehingga akan mengurangi beban pajak. Beban pajak akan mengurangi profit dan berkurangnya profit akan mengurangi beban pajak dalam satu periode. Penelitian (Ainniyya et al., 2021), (Djolafo, 2022), (Siregar, 2021), (Nadya & Purnamasari, 2020) menemukan hasil *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) sedangkan penelitian (Rifai & Atiningsih, 2019), (H. W. K. Agnes Yunita Sari, 2022), (Sabita & Mildawati, 2018), dan (Hidayat, 2018) menemukan hasil *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

*Leverage* adalah presentase perbandingan total hutang dengan modal perusahaan yang disebut juga dengan debt to equity ratio (DER). Semakin besar DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin tinggi dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar biaya perusahaan terhadap pihak luar. Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar sehingga dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan (Rifai & Atiningsih, 2019).

Salah satu penyebab yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu karakter eksekutif. Seorang eksekutif perusahaan berkontribusi besar dalam menjalankan bisnis karena mereka mempunyai posisi tertinggi dalam pengambilan keputusan (Hidayah, 2023). Seorang eksekutif yang melakukan tanggung jawab kepemimpinan untuk organisasinya memiliki dua sifat: pengambil risiko, atau mereka yang berani mengambil peluang signifikan dalam

pengambilan keputusan mereka, dan menghindari risiko, atau mereka yang tidak mau menerima risiko tersebut. Risiko perusahaan menunjukkan sifat eksekutif yang mengambil risiko dan menghindari risiko.

Penelitian tentang pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak terkait dengan Teori Perilaku Terencana, yang berpendapat bahwa karakter pemimpin mempengaruhi proses pengambilan keputusan untuk aturan pajak yang berlaku di dalam perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya oleh Rahmawati (2018:5), yang menemukan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi secara positif oleh variabel karakter eksekutif.

Keberanian seorang eksekutif dalam memaksimalkan keuntungan melalui praktik penghindaran pajak dapat dilakukan dengan menggunakan pendanaan eksternal terhadap aktivitas perusahaan, sehingga utang perusahaan akan semakin tinggi dan dapat mengurangi beban pajak yang akan ditanggung perusahaan (Hidayah, 2023) menemukan karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin besar tingkat risiko perusahaan maka semakin banyak pula eksekutif pengambil risiko sehingga semakin tinggi pula tingkat praktik penghindaran pajak yang akan dilakukan.

Salah satu penyebab yang mempengaruhi praktik *tax avoidance* ialah profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari keseluruhan aset, penjualan, atau modalnya disebut sebagai profitabilitas (H. W. K. Agnes Yunita Sari, 2022). ROA adalah salah satu metrik yang digunakan bisnis untuk mengukur profitabilitas mereka. ROA memberikan gambaran umum

tentang profitabilitas bisnis. Pengembalian aset (ROA) yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan.

Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan total aset, penjualan, atau modal sendiri dikenal sebagai profitabilitas. Tingkat penghindaran pajak yang tinggi akan dipengaruhi oleh profitabilitas. Hal ini terjadi sebagai akibat dari bisnis dengan penghasilan tinggi yang merasa lebih mudah untuk memanfaatkan celah untuk mengendalikan pengeluaran pajak mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sawitri et al., 2022), (H. W. K. Agnes Yunita Sari, 2022), (Djolafo, 2022), (Yohana et al., 2022) yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak sedangkan penelitian (Rifai & Atiningsih, 2019), (Ismani & Endang, 2020), (Prastiyanti & Mahardhika, 2022), (Fatimah et al., 2021) menemukan profitabilitas berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak.

Gaji eksekutif juga berdampak pada metode penghindaran pajak. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha & Mulyani, 2019). Apa pun yang diberikan bisnis sebagai pembayaran atas pekerjaan yang dilakukan untuk keuntungan perusahaan disebut sebagai kompensasi. Segala sesuatu yang ditawarkan perusahaan sebagai pembayaran atas kinerja yang dihasilkan untuk keuntungan perusahaan disebut sebagai kompensasi eksekutif. Diharapkan kebijakan perusahaan akan memberikan hasil yang konsisten dalam menerapkan strategi perusahaan, memperoleh rencana perusahaan, dan menuai manfaatnya.

Penelitian yang menunjukkan hubungan menguntungkan antara kompensasi CEO dan penghindaran pajak dilakukan oleh (Putri & Indriani, 2020). Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompensasi mengurangi penghindaran pajak. Kompensasi yang tinggi ditawarkan dalam upaya mendorong penerapan efisiensi pajak badan. Eksekutif percaya bahwa gaji tinggi mereka bermanfaat bagi mereka karena akan memungkinkan mereka untuk bekerja lebih baik. Salah satu tindakan ini adalah upaya untuk membayar pajak secara efisien sehingga eksekutif dapat memberikan penghasilan setinggi mungkin kepada pemilik bisnis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari deskripsi ini bahwa menawarkan kompensasi yang tinggi akan memungkinkan penghindaran pajak dalam organisasi. Ini konsisten dengan penelitian (Wulandari et al., 2020) mengklaim bahwa kompensasi eksekutif dan penghindaran pajak memiliki hubungan yang menguntungkan. Nilai CETR perusahaan yang rendah merupakan indikasi penghindaran pajak yang tinggi. Oleh karena itu, CETR perusahaan akan menurun seiring dengan meningkatnya remunerasi eksekutif.

Karena variasi dalam beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan judul **“Pengaruh Leverage, Karakter Eksekutif, Profitabilitas, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, beberapa peneliti telah meneliti penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan menggunakan variable dan sampel yang berbeda.



Penelitian tersebut memperlihatkan hasil yang beragam dan tidak konsisten sehingga dalam penelitian ini disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah terdapat pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah terdapat pengaruh kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian bertujuan untuk menguji secara empiris tentang:

1. Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak
2. Pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak
3. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak
4. Pengaruh kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan tentang *leverage*, karakter eksekutif, profitabilitas, dan kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak serta merupakan

kesempatan untuk mempraktekan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan.

## 2. Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan, secara praktis, meningkatkan pengawasan terhadap hasil operasi bisnis dan efektivitas manajerial. Manajemen harus berhati-hati saat membuat penilaian tentang efisiensi pajak.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian mempunyai tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Secara umum sistematika didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan** merupakan pendahuluan penelitian yang membahas latar belakang masalah penelitian dan fenomena-fenomena penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

**Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis** membahas tentang teori pengembangan variabel topik penelitian, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan variabel penelitian sesuai dengan teori dan relevan yang disajikan dalam hipotesis.

**Bab III Metodologi Penelitian** membahas populasi dan sampel penelitian, jenis data penelitian, definisi operasional variabel-variabel penelitian dan pengukurannya serta metode analisis data

**Bab IV Hasil Dan Pembahasan** memberikan informasi kepada pembaca mengenai hasil penelitian yang dijelaskan dan dipaparkan dalam statistik deskriptif, uji - uji yang terdapat dalam uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

**Bab V Penutup** memberikan informasi kepada pembaca mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan serta saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya